

BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU

Oleh: Dwi Sartika¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: wiwisartika04@gmail.com¹, arifin.zainal1972@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Bagaimana pelaksanaan Blended Learning pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Sampaga kabupaten Mamuju dan 2) Faktor pendukung dan penghambat blended learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19. Di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yang ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria infoman tenaga pendidik dan siswa kelas X IPS dan XI IPS SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju dipilih berdasarkan siswa yang memiliki nilai tertinggi dan guru yang paling seimbang mempraktekkan blended learning antara luring dan daring. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan blended learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju yaitu: a) Guru menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp b) Pembelajaran blended dilakukan secara bergantian dan c) Pembelajaran online guru meminta siswa mengamati video. 2) Faktor penghambat dan pendukung blended learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMAN 1 Sampaga kabupaten Mamuju. Faktor Penghambat yaitu : a) Jaringan yang terbatas b) Tidak memiliki data internet. Sedangkan faktor Pendukung yaitu a) Pihak pemerintah, dan b) Lokasi atau wilayah.

Kata Kunci: *Blended learning, covid-19, dan sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai setiap usaha, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan sebagai bekal dalam menghadapi pendidikan tingkat selanjutnya. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia (Annisa, 2021).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam (Inkiriwang, 2020) menjelaskan “pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Namun Pandemi covid-19 telah merubah semua kegiatan diseluruh dunia termasuk dunia pendidikan akibat semakin meluasnya dampak covid-19 kegiatan proses pembelajaran disekolah diberhentikan sementara dan dialihkan dengan pembelajaran online atau daring, namun banyak orang tua pro dan kontra terkait pembelajaran secara online. Pembelajaran sosiologi ditengah covid-19 mengalami perubahan yang seharusnya ada interaksi sosial langsung dalam pemecahan masalah (tatap muka) guru dengan murid berubah menjadi online dikarenakan pembatasan sosial distancing

Siswa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* group, tidak hanya itu pembelajaran tatap muka terbatas juga dilakukan ditengah pandemic covid-19. Strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Salah satu inovasi yang dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis internet (*online*), ujar Idris dalam (Noval & Nuryani, 2020). *Blended Learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional (tatap muka). Teknologi saat ini sudah semakin canggih dengan adanya *blended learning* ini dapat membuat siswa atau siswi belajar melalui teknologi, dan juga mampu belajar diruang kelas secara tatap muka. Namun disisi lain pembelajaran online ini juga berdampak buruk kepada siswa karena akan membuat kecanduan pada *smartphone* atau gadget, serta kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi baik dari siswa dan guru tersebut. Untuk peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang tidak memadai tentu akan kesulitan ketika mengakses pembelajaran (Muthmainnah & Arifin, n.d.).

Memaparkan bahwa hal yang tidak kalah penting dalam program *blended learning* adalah memperbanyak interaksi antara guru dan siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor jarak yang tidak mengizinkan adanya pertemuan guru dan siswa secara langsung didalam kelas. Maka ketika terjadi pembelajaran didalam jaringan, seorang guru seyogianya menghidupkan suasana pembelajarannya dengan terus memberikan stimulus-stimulus yang memancing siswa untuk berkomunikasi berkala dengan guru, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk berkomunikasi antar siswa didalam kelas dengan perihal membahas tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru. Melalui pembelajaran *blended learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif

(Adri et al., 2021). Dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, blended learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik (Torro et al., 2021). Selain itu adanya interaksi dalam model pembelajaran blended learning menciptakan suatu motif kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif salah satu ciri penelitian kualitatif ialah ciri deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian, data yang berasal dari hasil wawancara, foto, catatan lapangan, catatan, dokumen pribadi dan lain sebagainya maka laporan penelitian akan berisi kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah guru sosiologi atau tenaga pendidik yang ada pada SMAN 1 Sampaga dan siswa-siswi kelas X dan XI IPS, siswa berdasarkan mereka yang paling mengetahui sistem pembelajaran ini. Informan penelitian dipilih menggunakan tehnik "Purposive Sampling" merupakan pemilihan sampel dengan menentukan kriteria informan (Campbell et al., 2020). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dilapangan dari sumber asli yaitu di SMAN 1 Sampaga sedangkan data sekunder ialah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data hasil penelitan yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), displai data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Akbar & Aritonang, 2022).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Blended Learning dalam pendidikan jarak jauh di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan ini akan dibahas sebagai berikut.

a. Guru menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp

Pertama, guru menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp guru membagikan materi-materi pembelajaran lalu siswa mempelajarinya guru mengandalkan aplikasi secara tidak langsung siswa lebih mengenal ilmu teknologi. Guru membagikan materi-materi pembelajaran lalu siswa mempelajarinya guru mengandalkan aplikasi secara tidak langsung siswa lebih mengenal ilmu teknologi (Qotrunnada & Khasanah, 2021). Mereka yang dulunya tidak paham akan ilmu teknologi kegiatan pembelajaran

online membuat mereka lebih mengenal teknologi memperkenalkan siswa aplikasi zoom, karena dengan aplikasi ini siswa bisa berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru walau hanya lewat dunia maya. Siswa lebih antusias karena bagi mereka lebih semangat mengikuti pembelajaran. Guru juga bisa menilai sikap dari siswa pada waktu pembelajaran sedang berlangsung menyampaikan materi sekilas secara virtual yang kemudian memberikan tugas pada siswa. Guru bisa melihat wajah-wajah siswa atau muridnya walau hanya lewat dunia maya. Siswa lebih paham teknologi sangatlah baik jika aplikasi ini digunakan tetapi pembelajaran online masih kurang efektif guru dengan menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp di mana di dalam aplikasi tersebut guru membagikan materi-materi pembelajaran di dalamnya, dan juga tugas tambahan akan dikirimkan melalui group whatsapp tetapi pembelajaran online di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju masih belum efektif dikarenakan masih banyak siswa-siswi yang belum memahami pembelajaran dengan media online. Blended learning membuat peserta didik dapat terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Dapat menjadi peluang keberhasilan guru dan peserta didik pada pembelajaran

b. Pembelajaran blended learning dilakukan secara bergantian

Kedua, Pembelajaran blended learning dilakukan secara bergantian komunikasi secara fisik atau tatap muka dan secara virtual online ketentuan ini dilakukan sesuai dengan edaran peraturan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kegiatan dibatasi oleh beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditaati. Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu namun jika gurunya berhalangan hadir mereka akan melaksanakan pembelajaran secara daring melalui whatsapp group. Guru harus memiliki andil besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Alasan pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali beberapa siswa mengeluh ingin bertemu kembali dengan teman sebaya (Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan atau proses pembelajaran blended pada komponen pembelajaran online/daring yang dilakukan di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju, yaitu sebagai berikut pada implementasinya proses pembelajaran online yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran berbeda-beda karena media yang digunakan pun beragam ada google classroom, whatsapp group, atau ada juga yang mengkombinasikan semuanya. pembelajaran blended learning yaitu tatap muka dan secara daring online ini dilakukan secara bergantian antara berkomunikasi secara fisik dan secara virtual online tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kegiatan dibatasi oleh beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditaati saat proses pembelajaran berlangsung siswa tetap mengikuti mata pelajaran sesuai jadwal yang diberikan dan apabila gurunya behalangan hadir proses pembelajaran akan berlangsung secara online untuk kegiatan pembelajaran di sekolah akan dilakukan secara tatap muka sesuai dengan kegiatan normal di sekolah tersebut.

c. Pembelajaran online guru meminta siswa mengamati video

Ketiga, pembelajaran online guru meminta siswa mengamati video, di mana guru mengirimkan video melalui whatsapp group kemudian mencari informasi terdapat dalam video tersebut. Disini guru dan siswa membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat namun beberapa siswa yang pasif. di mana guru mengirimkan video melalui whatsapp group kemudian mencari informasi terdapat dalam video tersebut. Disini guru dan siswa membahas materi pembelajaran yang telah diamati melalui video pembelajaran mereka saling bertanya jawab. Guru selalu memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat namun beberapa siswa yang pasif (P. N. Sari, 2022). Kemudian selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama melalui whatsapp tersebut.

d. Guru mengajar melaksanakan pembelajaran blended pada waktu tertentu

Keempat, ini memiliki durasi waktu 1 jam 30 menit pada setiap mata pelajaran sama dengan belajar secara offline tatap muka pada hari senin sampai hari sabtu dan belajar secara online juga 1 jam 30 menit atau satu jam lebih. Perpaduan antara pembelajaran konvensional pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan juga pertemuan secara online hari selasa adalah waktu kegiatan belajar secara online kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik (Karlina & Sudarman, 2021). Pertemuan fisik ruang kelas yaitu tatap muka langsung.

Faktor Penghambat dan Pendukung Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju

1) Faktor Penghambat

a. Jaringan yang terbatas

Pertama pembelajaran online membutuhkan jaringan kendala koneksi internet dan kesulitan siswa dalam memahami materi secara online banyak dikeluhkan oleh para siswa. Faktor penghambat lainnya juga dapat dilihat dari evaluasi sistem pembelajaran yang memang belum secara rutin dilakukan. Beberapa siswa merasa jenuh karena jaringan yang kurang mendukung. Siswa diwajibkan memiliki handphone android. Sebagai sarana mempermudah belajar serta belajar seperti memanfaatkan fasilitas zoom, whatsapp, dan aplikasi lainnya. Whatsapp memiliki fitur pengiriman pesan, pengiriman gambar, video, suara, pembuatan group dan lain- lain.

b. Tidak memiliki data internet

Masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan siswa. Adanya internet sebagai sumber belajar memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui

pendidikan (Martin et al., 2022). Adanya internet guru dan siswa menjadi sangat terbantu ketika mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran.

c. Situasi masa pandemi covid-19

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi covid-19 semakin pesat. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi (Wijaya et al., 2020). Siswa terkadang 66 tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

d. Keterlambatan Siswa

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang seringkali dijumpai di semua instansi pendidikan. Pelanggaran terhadap tata tertib memang banyak dijumpai di sekolah sekolah yang umumnya dilakukan oleh para siswa. Pelanggaran adalah tindakan menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja. Waktu keterlambatan siswa untuk tiba di sekolah bermacam-macam. Ada yang terlambat bangun ada pula siswa yang terlambat karena mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan di rumah.

2) *Faktor Pendukung*

a. *pihak pemerintah*

Pelaksanaan pembelajaran online dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran online. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran Blended Learning yaitu dengan meminta izin pada dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran blended learning ini karena salah satu komponen pembelajaran blended learning yaitu melaksanakan pembelajaran tatap muka di mana pada saat pandemi ini kegiatan sosial masyarakat dibatasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi setelah adanya instruksi dari kementerian pendidikan bahwa diperbolehkan untuk melangsungkan kegiatan tatap muka dengan syarat wilayah (I. K. Sari, 2021).

b. *Lokasi atau wilayah*

Lokasi langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran blended learning yaitu dengan meminta izin pada dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran blended learning ini karena salah satu komponen pembelajaran blended learning yaitu 68 melaksanakan pembelajaran tatap muka di mana pada saat pandemi ini kegiatan sosial masyarakat dibatasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi setelah adanya instruksi dari kementerian pendidikan bahwa diperbolehkan untuk melangsungkan kegiatan tatap muka dengan syarat wilayah sekolah termasuk zona aman.

Dalam menjalankan suatu sistem pembelajaran, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang gunanya untuk mengembangkan potensi-potensi siswa, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan baik secara individual maupun sosial. Dalam proses pelaksanaan penelitian meliputi; pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Blended Learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMAN 1 Sampaga maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan blended learning di SMAN 1 Sampaga pada masa covid-19 di SMAN 1 Sampaga yaitu: a) guru dengan menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp b) Pembelajaran blended learning dilakukan secara bergantian, c) Pembelajaran online guru meminta siswa mengamati video dan d) Guru mengajar melaksanakan pembelajaran blended pada waktu tertentu.
2. Faktor penghambat dan pendukung blended learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. Faktor Penghambat yaitu: a) Jaringan yang terbatas b) Tidak memiliki data internet c) Situasi masa pandemi covid-19 d) Keterlambatan siswa. Sedangkan faktor Pendukung yaitu a) Pihak pemerintah, b) Lokasi atau wilayah dan c) Sarana dan prasarana belajar secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110–118.
- Akbar, W., & Aritonang, I. B. (2022). *Strategi pembelajaran blended learning dalam masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PPKn di kelas V SDN percontohan pematang siantar.*
- Annisa, R. (2021). *Implementasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Islamiyah Sawangan Depok.*
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan

kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).

- Karlina, S., & Sudarman, A. (2021). Implementasi blended learning pada pendidikan karakter anak usia dini masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5463–5469.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 183–187.
- Muthmainnah, N., & Arifin, Z. (n.d.). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 SELAYAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 79–83.
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen pembelajaran berbasis blended learning pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di mas ypp jamanis parigi dan man 1 pangandaran). *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 201–220.
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: solusi model pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–14.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sari, P. N. (2022). *Implementasi Metode Problem solving pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub*. IAIN Kudus.
- Torro, S., Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Arifin, Z. (2021). A Comparative Study of ICT and Conventional Teaching Roles in Boat Class of Coastal Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 12171.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 307–322.